

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN
AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

***THE EFFECT OF FIRM SIZE, LIQUIDITY, LEVERAGE, AND ACTIVITY ON
PROFIT GROWTH IN TRADE, SERVICE AND INVESTMENT SECTOR
COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019 PERIOD***

**Adventius Gulo¹Irmayanti Lumban Gaol²,
Monikha Tampubolon³, Ike Rukmana Sari⁴**
Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3,4}
adventiusgulo@gmail.com¹

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of firm size, liquidity, leverage, and activity on profit growth in trading, service and investment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a population of 164 companies for the 2016-2019 period. This research method is purposive sampling method, with a sample of 50 companies. The implementation of this research uses multiple linear regression analysis method with SPSS 21 program. The resulted of multiple linear regression analysis show that profit growth = -2.378 + 0.062 Company Size - 0.004 Liquidity - 0.481 leverage + 1.370 Activity. The resulted of the F test obtained Fcount 42.642 > Ftable 2.42. And the resulted of the T test are obtained as follows, a) the firm size variable has a tcount value of 0.457 < ttable 1.97220; b) the liquidity variable has a value of tcount -0.086 > ttable -1.97220; c) the leverage variable has a value of tcount -2.300 < ttable -1.97220; d) the activity variable has a value of tcount 12,578 > ttable 1,97220. In conclusion, simultaneously the independent variables consist of firm size, liquidity, leverage and activity have a significant effect on profit growth variables. Partially shows that the size of the company and liquidity have no effect and is not significant to profit growth. Meanwhile, the leverage variable has a negative and significant effect on profit growth and the activity variable has a positive and significant effect on profit growth.

Keywords: Activity, Leverage, Liquidity, Profit Growth, Company Size

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk pengujian terkait pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi sebanyak 164 perusahaan periode 2016-2019. Metode penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan sampel diperoleh sebanyak 50 perusahaan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 21. Hasil analisis linear regresi berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan laba = -2,378 + 0,062 Ukuran Perusahaan - 0,004 Likuiditas - 0,481 leverage + 1,370 Aktivitas. Hasil dari uji F diperoleh $F_{hitung} 42,642 > F_{tabel} 2,42$. Dan hasil dari uji T didapatkan sebagai berikut, a) variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} 0,457 < t_{tabel} 1,97220$; b) variabel likuiditas memiliki nilai $t_{hitung} -0,086 > t_{tabel} -1,97220$; c) variabel leverage memiliki nilai $t_{hitung} -2,300 < t_{tabel} -1,97220$; d) variabel aktivitas

memiliki nilai dari $t_{hitung} 12,578 > t_{tabel} 1,97220$. Simpulan, secara simultan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara variabel leverage terdapat pengaruh bersifat negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel aktivitas terdapat pengaruh bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Aktivitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia industri menjadi semakin kuat dengan adanya teknologi dan informasi yang semakin berkembang. Dengan adanya persaingan dalam dunia industri tersebut, perekonomian baik lokal maupun global tidak ada yang selamanya aman. Hal tersebut perlu adanya pengembangan strategi baru bagi setiap perusahaan untuk bisa bersaing dan mempertahankan pertumbuhannya terutama dalam memperoleh laba (profit). Sama halnya yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan disektor industri perdagangan, jasa dan investasi. Dengan jumlah perusahaan pada industri ini yang terus meningkat, tentu dapat mengakibatkan adanya peningkatan persaingan antar pelaku usaha dalam industri tersebut. Walaupun persaingan dalam suatu dunia usaha pada dasarnya merupakan syarat untuk terjadinya suatu perekonomian.

Seperti yang dikutip dari catatan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,17% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 yang pertumbuhannya sebesar 5,07%. Pada triwulan II tahun 2018, terjadi pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih tinggi mencapai sebesar 5,27% (BPS, 2018). Pertumbuhan inilah yang memaksa perusahaan untuk memperoleh laba

sebesar besarnya dan menyiapkan dana yang digunakan untuk bisa bertahan dalam persaingan memperebutkan pangsa pasar dan dapat menguasai pangsa pasar tersebut dengan jumlah lebih besar.

Sehingga pertumbuhan laba dalam sebuah perusahaan disetiap periodenya dapat meningkatkan kekayaan aset perusahaan, serta dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi adalah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Laverage, dan Aktivitas.

Fenomena yang terjadi pada PT Bintang Oto Global Tbk, pada laporan tahunannya tercatat perolehan laba tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 16,08% yoy pada tahun 2017 yaitu Rp8,2 miliar, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp9,8 miliar pada tahun 2016 (Bintang, 2016).

Penurunan ini terjadi pada penjualan kendaraan bermotor dan insentif, seturut penurunan pendapatan neto, pengeluaran BOGA pada sejumlah pos beban juga ikut mengalami penurunan. Misalnya beban pokok pendapatan, tercatat turun 28,79% yoy menjadi Rp235,10 miliar pada tahun 2017. Pada tahun 2016 sebelumnya, beban pokok pendapatan BOGA mencapai Rp330,20 miliar.

Pengeluaran yang mengalami penurunan juga dapat dilihat pada pos beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban penjualan BOGA turun 25,09% yoy dari Rp1,16 miliar di tahun 2016 menjadi Rp870,94 juta di tahun 2017. Sementara itu, beban umum dan administrasi turun 11,79% yoy dari Rp14,55 miliar di tahun 2016 menjadi Rp12,84 miliar di tahun 2017. Tetapi pada tahun 2017 total asetnya mengalami peningkatan sebesar 20,45% yoy atau sebesar Rp520,2 miliar jika dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp431,9 miliar.

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Avivah (2018), terdapat pengaruh bersifat positif antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitiannya menyatakan jika ukuran perusahaan semakin meningkat, ditunjukkan dengan jumlah aset yang besar, maka pertumbuhan laba suatu perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Menurut Alfitri & Sitohang (2018), perusahaan dengan ukuran yang besar dapat memiliki akses yang besar dalam memperoleh sumber dana baik ke pasar modal ataupun perbankan dalam hal membiayai investasinya untuk meningkatkan labanya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang-hutang jangka pendeknya (Sujarweni, 2017). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR). Penelitian yang dilakukan Wibisono & Triyonowati (2016) menyatakan likuiditas yang diukur menggunakan current ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil tersebut

current ratio dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya yang berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dan juga pihak penanam modal (investor) dalam upaya peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian Trirahaju (2017) juga menyatakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dapat menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik. Sehingga perusahaan tersebut mampu meningkatkan kapasitas operasionalnya dan akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba.

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi 2019). Dalam penelitian ini leverage diukur dengan Debt Equity Ratio (DER). Menurut Sayekti & Saputra (2015), leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena besarnya DER menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan dalam memperoleh modal dari pihak luar yang menyebabkan beban perusahaan semakin berat sehingga dapat membuat pertumbuhan laba menurun. Dalam penelitian Rahayu & Sitohang (2019), terdapat pengaruh bersifat positif dan tidak signifikan antara leverage terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil tersebut, tingginya tingkat rata-rata DER perusahaan, menunjukkan bahwa dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2016). Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan Total Assets Turnover (TATO). Dalam penelitian Gunawan &

Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bersifat positif dan signifikan antara Total Assets Turnover terhadap pertumbuhan laba. Ketika sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam penggunaan aktiva dapat dikelola secara efektif dan efisien, maka dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan tersebut terutama untuk memperoleh laba. Menurut Fatimah & Triyonowati (2018) tingkat perputaran aset yang semakin cepat maka meningkat pula perolehan laba yang dihasilkan perusahaan, karena aktiva sudah dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dan akan mempengaruhi pendapatan.

Penelitian mengenai pertumbuhan laba perusahaan sudah banyak dilakukan, begitu juga aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sudah banyak diuji oleh peneliti terdahulu. Rasio keuangan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, dan diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian seperti yang pertama, manfaat teoritis. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, tambahan wawasan, dan bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi ketika melakukan pengujian yang sama lebih lanjut. Kedua, manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya para investor atau pemegang saham dalam mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini berjumlah 164 perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi penelitian.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
2. Sampel merupakan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
3. Sampel merupakan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
4. Sampel merupakan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016-2019.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019	164
2.	Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode 2016-2019	(53)
3.	Perusahaan perdagangan, jasa	(55)

dan investasi yang mengalami kerugian pada periode 2016-2019	
4. Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016-2019	(6)
Jumlah sampel	50
Total sampel penelitian (50 x 4 tahun)	200

Sumber: Data di olah (2021)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) dengan persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (pertumbuhan laba)
 a = Konstanta
 b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
 X₁, X₂, X₃, X₄ = Variabel independen {ukuran perusahaan (X₁), likuiditas (X₂), leverage (X₃), dan aktivitas (X₄)}.
 e = Standard Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, jumlah sampel yaitu 50 perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI selama 4 tahun, dari tahun 2016-2019. Sehingga jumlah keseluruhan dari sampel penelitian ini yaitu 200 sampel.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Ukuran perusahaan	200	23.46	32.39	28.6597	1.55003
Likuiditas	200	.64	42.34	2.7692	3.97891
Leverage	200	.01	7.36	.9547	.97315
Aktivitas	200	.00	25.02	1.3329	1.90483
Pertumbuhan laba	200	-3.91	37.86	.7443	3.71472
Valid	200				

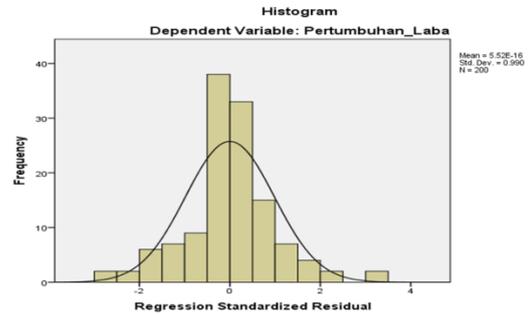
NI(listwise)

Sumber: Data di olah (2021)

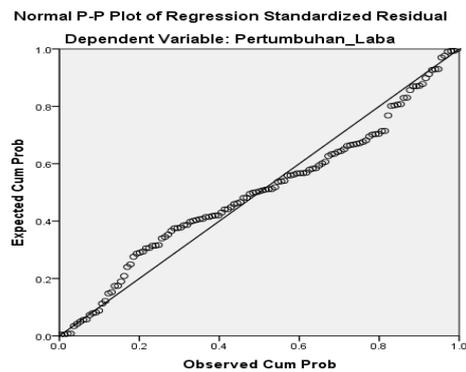
Dari Tabel 2. hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan, a) variabel ukuran perusahaan, total sampel (n) berjumlah 200 diperoleh *mean* (nilai rata-rata) berjumlah 28,6597, nilai minimumnya yaitu 23,46 dimiliki oleh PT M Cash Integrasi Tbk ditahun 2016, untuk nilai maksimumnya berjumlah 32,39 diperoleh PT United Tractors ditahun 2018; b) variabel likuiditas, total sampel (n) berjumlah 200 diperoleh *mean* (nilai rata-rata) berjumlah 2,7692, nilai minimumnya yaitu 0,64 dimiliki oleh perusahaan PT Link Net Tbk ditahun 2019, untuk nilai maksimumnya berjumlah 42,34 dimiliki oleh PT Inter Delta Tbk ditahun 2016; c) variabel leverage, total sampel (n) berjumlah 200 diperoleh *mean* (nilai rata-rata) berjumlah 0,9547, nilai minimumnya yaitu 0,01 dimiliki oleh PT Indoritel Makmur Internasional Tbk ditahun 2016, untuk nilai maksimumnya berjumlah 7,36 dimiliki oleh PT MAP Boga Adiperkasa Tbk ditahun 2016; d) variabel aktivitas, jumlah sampel (n) sebanyak 200 diperoleh *mean* (nilai rata-rata) berjumlah 1,3329, nilai minimumnya yaitu 0,00 dimiliki oleh PT Indoritel Makmur Internasional ditahun 2016, untuk nilai maksimumnya berjumlah 25,02 diperoleh perusahaan PT M Cash Integrasi di tahun 2016; e) variabel pertumbuhan laba, jumlah sampel (n) sebanyak 200 diperoleh *mean* (nilai rata-rata) berjumlah 0,7443, nilai minimumnya yaitu -3,91 dimiliki oleh perusahaan PT Pioneerindo Gourmet International ditahun 2016, untuk nilai maksimumnya berjumlah 37,86 diperoleh perusahaan PT M Cash Integrasi ditahun 2016.

Uji Normalitas

Hasil uji histogram dan hasil uji normal probability plot ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2, berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Histogram



Gambar 2. Hasil Uji Normal Probability Plot

Dari hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram pada Gambar 1. menunjukkan bahwa data membentuk simetris U tidak menceng ke kanan ataupun ke kiri. Begitu juga dengan grafik normal probability plot pada Gambar 2. terlihat bahwa titik-titik tersebar dekat dan mengikuti garis diagonal sehingga hasil pengujian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Meaning	.0000000
	Std. Deviation	1.48709505
	Absolute	.104
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data di olah (2021)

Pada Tabel 3. hasil uji *One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test*, diperoleh nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,129 > 0,05$ menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas di tunjukkan pada Tabel 4, berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	Ukuran Perusahaan	.864 1.158
	Likuiditas	.889 1.124
	Leverage	.910 1.099
	Aktivitas	.877 1.141

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Laba

Sumber: Data di olah (2021)

Dari hasil uji multikolonieritas, diperoleh nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen (ukuran perusahaan = 0,864, likuiditas = 0,889, leverage = 0,910, dan aktivitas = 0,877) lebih tinggi dari 0,10. Untuk nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari setiap variabel independen (ukuran perusahaan

= 1,158, likuiditas = 1,124, *leverage* = 1,099, dan aktivitas = 1,141) kurang dari 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 5, berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.946

a. Predictors: (Constant), LN_Aktivitas, LN_Likuiditas, LN_Leverage, LN_Ukuran Perusahaan

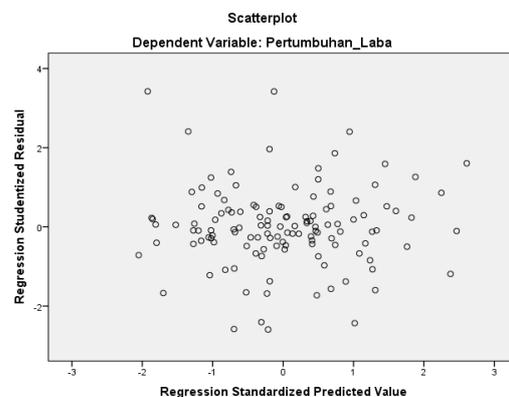
b. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Laba

Sumber: Data di olah (2021)

Dari Tabel 5. hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) berjumlah 1,946 sedangkan nilai batas atas (du) sebesar 1,8094. Hasil tersebut menunjukkan $du < d < 4 - du$ atau $1,8094 < 1,946 < 2,1906$. Maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi di dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada Gambar 3, berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot

Hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot pada Gambar 3. menunjukkan bahwa tampak titik-titik tersebar baik diatas ataupun dibawah angka nol (0) secara acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisi grafik scatterplot, tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil uji glejser ditunjukkan pada Tabel 6, berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	1.532	.128
Ukuran Perusahaan	-1.360	.176
1 Likuiditas	-.246	.806
Leverage	-.502	.616
Aktivitas	.304	.762

a. Dependent Variable: Uji Gletser
Sumber: Data di olah (2021)

Dari Tabel 6. hasil uji glejser, diperoleh nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen (ukuran perusahaan = 0,176, likuiditas = 0,806, leverage = 0,616, dan aktivitas = 0,762) lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak ada satupun variabel signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 7, berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficientst	
	B	Std. Error
(Constant)	-2.378	3.952
Ukuran Perusahaan	.062	.135
Likuiditas	-.004	.052

Leverage	-.481	.209
Aktivitas	1.370	.109

Sumber: Data di olah (2021)

Berdasarkan data diatas, diperoleh hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Laba} &= -2,378 + 0,062 \\ &\text{Ukuran Perusahaan} - 0,004 \\ &\text{Likuiditas} - 0,481 \text{ leverage} + 1,370 \\ &\text{Aktivitas} \end{aligned}$$

Gambar 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil tersebut dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -2,378 menunjukkan jika semua nilai variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas adalah satu satuan bernilai tetap, maka nilai pertumbuhan laba berjumlah -2,378.
2. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,062, bernilai positif. Artinya kenaikan sebesar satu satuan pada ukuran perusahaan, maka pertumbuhan laba ikut bertambah sebesar 0,062.
3. Nilai koefisien likuiditas sebesar -0,004, bernilai negatif. Artinya jika sebesar satu satuan naik pada likuiditas, maka penurunan terjadi pada pertumbuhan laba sebesar 0,004.
4. Nilai koefisien leverage berjumlah -0,481, bernilai negatif. Artinya jika *Leverage* naik sebesar satu satuan, maka penurunan terjadi pada pertumbuhan laba sebesar 0,481.
5. Nilai koefisien aktivitas sebesar 1,370, bernilai positif. Artinya jika aktivitas naik sebesar satu satuan, maka kenaikan terjadi pada pertumbuhan laba sebesar 1,370.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) ditunjukkan pada Tabel 8, berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.683 ^a	.467	.456

a. Predictors: (Constant), LN_Aktivitas, LN_Likuiditas, LN_Leverage, LN_Ukuran Perusahaan

Sumber: Data di olah (2021)

Dari Tabel 8. hasil uji koefisien determinasi (R²) nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,456. Artinya bahwa sebesar 45,6% variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan aktivitas mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, sementara 54,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan (uji F)

Hasil analisis uji simultan ditunjukkan pada Tabel 9, berikut:

Tabel 9. Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1	42.642	.000 ^b
	Regression	
	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), LN_Aktivitas, LN_Likuiditas, LN_Leverage, LN_Ukuran Perusahaan

Sumber: Data di olah (2021)

Berdasarkan Tabel 9. hasil penelitian uji F, nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 42,642 sedangkan nilai F_{tabel}

yaitu 2,42, menunjukkan bahwa F_{hitung} 42,642 > F_{tabel} 2,42. Nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan secara bersamaan (simultan) variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan aktivitas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Uji Parsial (uji t)

Hasil analisis uji parsial ditunjukkan pada Tabel 10, berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (uji T)

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	
(Constant)	-.602	.548	
Ukuran Perusahaan	.457	.648	
1	Likuiditas	-.086	.932
	Leverage	-2.300	.023
	Aktivitas	12.578	.000

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Laba
Sumber: Data di olah (2021)

Dari Tabel 10. hasil penelitian uji parsial (uji t) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,648 > 0,05 sedangkan nilai t_{hitung} 0,457 < t_{tabel} 1,97220, dapat ditarik kesimpulan H1 ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Diketahui nilai signifikan dari variabel likuiditas sebesar 0,932 > 0,05 sedangkan nilai t_{hitung} -0,086 > t_{tabel} -1,97220, maka dapat ditarik kesimpulan H2 ditolak. Artinya likuiditas tidak dapat mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Diketahui nilai signifikan dari variabel leverage sebesar 0,023 <

0,05 sedangkan nilai $t_{hitung} -2,300 < t_{tabel} -1,97220$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya variabel leverage terdapat pengaruh bersifat negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Diketahui variabel aktivitas dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai dari $t_{hitung} 12,578 > t_{tabel} 1,97220$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Artinya adanya pengaruh bersifat positif dan signifikan antara aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini kemungkinan terjadi karena dalam menghasilkan laba disetiap tahunnya tidak mampu dilakukan secara maksimal oleh pihak perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga tidak berdampak pada pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyono & Solekhatun (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur likuiditas, menunjukkan bahwa likuiditas tidak dapat mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perusahaan mampu memenuhi beban jangka pendeknya, tidak dapat memberi jaminan adanya ketersediaan modal kerja dalam mendukung kegiatan operasionalnya, sehingga laba yang diperoleh pun menjadi tidak sesuai harapan. Maka likuiditas dalam hal ini tidak berdampak pada pertumbuhan laba.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriah & Suprihadi (2015), Adha & Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas dengan pertumbuhan laba tidak mempunyai pengaruh dan juga tidak signifikan.

Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur leverage menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersifat negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi leverage maka terjadi penurunan pada pertumbuhan laba. Tingginya leverage perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dimiliki perusahaan. Dimana perusahaan lebih bergantung dalam memperoleh modal dari pihak luar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga hal ini dapat memperberat beban perusahaan yang menyebabkan perolehan laba menjadi menurun.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sayekti & Saputra

(2015), Kusoy & Priyadi (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengukur rasio aktivitas menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi aktivitas maka terjadi peningkatan pada pertumbuhan laba. Hal ini berarti ketika sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan asset yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik serta dapat dikelola secara efektif dan efisien, maka kegiatan operasional perusahaan akan mengalami peningkatan dan dapat berpengaruh pada pendapatan sehingga laba yang diperoleh pun akan meningkat.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas dengan pertumbuhan laba ada pengaruh bersifat positif dan signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Leverage berpengaruh bersifat negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Aktivitas berpengaruh bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. Secara simultan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Saran

1. Bagi para investor yang ingin mengetahui tingkat informasi pertumbuhan laba sebuah perusahaan, alangkah lebih baik melakukan analisis rasio keuangan terlebih dahulu agar para investor dapat memprediksi keuntungan yang diperoleh atas investasi terhadap perusahaan tersebut. Para investor juga bisa mengetahui kinerja perusahaan melalui tingkat perolehan laba yang dicapai dalam sebuah perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya alangkah lebih baik jika penelitian selanjutnya dapat mencari dan menambahkan variabel lain yang belum ada di penelitian ini, sehingga dapat melengkapi dan memperluas penelitian ini lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 47(2), 1–9.
- Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–17
- Avivah, D. C. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1-20
- BPS. (2018). *Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
- Bintang, B. (2016). *Penawaran Umum Perdana Saham*. https://www.idx.co.id/media/2946/boga_prospektus-ipo-2016.pdf
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta CV
- Fatihah, A., & Triyonowati, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perdagangan Eceran. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(2), 1-22
- Fitriah, R., & Suprihadi, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–15
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63-84
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 711–721
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 2–19
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–18.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sayekti, S., & Saputra, S. D. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 115–121
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyono, Y., & Solekhatun, S. (2019). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover*,

- dan *Size* Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389–405
- Trirahaju, J. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil, dan Garmen yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 60–70.
- Wibisono, S. A., & Triyonowati, T. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(12), 1–24